

Appendix I: Written Text of “Ujian Siapa Takut?”

Ujian, Siapa Takut?

Segmen I Segment I

MC : Selamat Malam

MC : *Good Evening*

A : Malam

A : *Good Evening*

H : Apa kabar?

H : *How are you?*

A : Super

A : *Super*

H : Selamat datang di Mario Teguh Golden Ways. Tepuk tangan untuk anda semua. Pemirsa dimanapun anda berada, malam ini kita edisi *live* jadi anda bisa menghubungi kami dan nomor telepon ada di layar kaca anda dan malam ini kita akan bicara dengan sebuah topik yang berjudul Ujian, Siapa Takut. Langsung saja kita sambut bapak Mario Teguh.

H : *Welcome to Mario Teguh Golden Ways. Applause for all of you. All people wherever you are, we are live tonight so that you can call us and the phone number is on TV and we are going to talk about a topic about examination, who scares?. Ok, please welcome Mario Teguh.*

H : Selamat malam Pak Mario, apa kabar?

H : *Good Evening Pak Mario, how are you doing?*

MT : Super, silahkan duduk. Sahabat-sahabat saya yang super, selamat malam.

MT : *Super, please have a seat. My super friends, Good Evening.*

A : Malam

A : *Good Evening*

MT : Assalamualaikum

MT : *Assalamualaikum*

A : Walaikumsalam

A : *Walaikumsalam*

MT : Salam sejahtera bagi kita semua dan mudah-mudahan program ini menemui anda, yang di studio yang dirumah dan dimanapun anda berada, dalam kedamaian dan kebahagiaan.

MT : *Peace upon you and may this program see you. For those who are in studio and anywhere you are, in peace and happiness.*

A : Amin

A : Amen

MT : Sahabat-sahabat saya yang super, topik MTGW malam ini berkenaan dengan yang sedang dihadapi oleh semua siswa besok ya, yang kita doakan supaya semua lulus tanpa syarat.

MT : *My super friends, the topic of Mario Teguh Golden Ways tonight is dealing with things being faced by all students tomorrow. We all hope that they can graduate without recourse.*

A : Amin

A : Amen

MT : Tanpa syarat itu maksudnya terutama yang tidak belajar.

MT : *Without recourse refers to those who do not study.*

A : Hahaha..(tertawa)

A : (Laughing)

MT : So, ujian, siapa takut? Mas Ruli tanya, ujian, siapa takut?

MT : *So, exam, who scares? Mas Ruli, let me ask you. Exam, who scares?*

H : Siapa takut Pak? ujian?

H : *Who scares, sir? Exam?*

MT : Saya.

MT : *Me*

A : Ha ha ha (tertawa)

A : (laughing)

MT: Saya tidak pernah bisa melupakan ketakutan saya waktu sekolah dulu, sebelum ujian dan selalu kalau saya simpulkan karena saya tidak patuh belajar. Karena sebetulnya ujian itu sama sekali tidak untuk menilai kepandaian, tetapi untuk mengenali kepatuhan kepada proses belajar. Orang yang patuh kepada proses belajar tidak pernah khawatir ujian karena dia sudah melakukan yang terbaik dan orang yang paling ikhlas untuk gagal adalah orang yang sudah mencoba yang terbaik. Yang terbaik saja gagal apalagi kalau tidak belajar. So, sahabat-sahabat saya yang super, bukan hanya ini tentang siswa, mahasiswa tetapi tentang semua orang yang ujian yang sesungguhnya baru dimulai setelah selesai sekolah. Itu.

MT : *I never forget my anxiety when I was at school. Before doing the examination and if I always take a conclusion because I did not study hard. Because an examination is not actually used to know how smart someone is, but to recognize the constancy toward a learning process. Someone who is constant for a learning process never worries about examination because he has done the best. And the most sincere person for a failure is someone who has tried the best. The best is always failed moreover the unstudied ones. So, my super friends, it is just not about students and college ones, but for any of examined people who are actually about to start after studies. That's it.*

H : Super sekali, Pak Mario. Apa satu ujian yang bapak rasakan sebagai ujian yang besar dalam kehidupan Pak Mario dan waktu itu apa yang Bapak lakukan?

H : *So super, Pak Mario. Tell me one of your examinations you have passed through, what was the hardest examination in your life, Sir? And what did you do at that time?*

MT : Ujian yang utama adalah saat saya harus memutuskan untuk meneruskan kehidupan dengan mengeluhkan kehidupan dan diri saya atau meneruskan kehidupan dengan mensyukuri apa adanya diri saya, dan berusaha berhasil dengan apapun adanya diri saya. Karena banyak orang hari ini yang hidupnya belum mulai menunggu cakep dulu, iya tho? Menunggu putih kulitnya, menunggu semua yang masih...nah, banyak suami yang mengatakan..nanti kalau aku kaya...istrinya sudah lama tanya kapan? Iya tho? So, mungkin kita ini kalau mau segera memulai kehidupan itu ikhlas menerima apa adanya kita dulu. Kan ada tho program televisi yang seandainya beliau menunggu tampan dulu tidak pernah jadi programnya, iya tho? Malah justru karena wajahnya yang lucu dan di lucu-lucukan itu justru terkenal. Lho kalau begitu apapun kekurangan, kalau diterima sebagai satu-satunya modal, kekurangan itu menjadi kelebihan. Apapun yang terburuk dari yang kita miliki, kalau itu satu-satunya, itu adalah modal terbaik. Sehingga mungkin bukan menunggu kita punya sesuatu untuk memulai, tetapi memulai dengan apa adanya sekarang. Disini dan sekarang. Karena perjalanan naik dimulai dimanapun kita berada. Itu...

MT : *The main exam was when I had to decide to go forward my life with beef of life and myself OR continue my life with thanks for everything in me, and try to achieve success with my own way. Because many people today do not start to wait for being gorgeous, do they? Waiting for making their complexion white, waiting for everything which.... Well, many husbands say that if I were rich....the wives have asked it for a long time, when is it? Is it? So, maybe, if we would like to immediately start our lives, we have to be grateful within ourselves. It is on TV that there is a program in which if he waits for being handsome first, it won't be his program, will it? Instead, because he has cute face and pretends to be funny, it becomes famous. My! Therefore, whatever the weakness is, if it is welcomed as the only thing, the weakness becomes a matter of strength. All the worst of ours, if it is the only thing, it is the best thing. So that, maybe, we do not have to wait to have something to start, but start with everything we have. Here and now. Because the rising trip starts from anywhere we are. That's it.*

H : Super sekali Pak Mario, terimakasih Pak. Kita berikan kesempatan untuk super audience untuk bertanya. Silahkan. Saya persilahkan untuk anda yang berbaju putih. Silahkan.

H : *So super, Pak Mario, Thank you, Sir. We give super audience chance to have questions, please!, I invite you in a white outfit, please!*

A : Ya assalamualaikum, Pak Mario Teguh, saya Abidin Bancin dari Aceh, mau tanya apakah suatu ujian itu bisa dilewati tanpa rasa sabar?

A : *Well, assalamualaikum, Pak Mario Teguh, My name is Abidin Bancin from Aceh. Let me ask you "can an examination be done without being patience?"*

MT : Tanpa rasa sabar?

MT : *Without being patience?*

A : Ya.

A : Yes.

MT : O..Super sekali. Kalau..kalau bersabar itu sulit untuk anda, gunakan ketidak-sabaran itu untuk menyegerakan keberhasilan. Jadi jangan mensyaratkan sabar dulu baru jadi orang hebat. Pamarah, pamarahlah. Tetapi gunakan tenaga dari kemarahan itu untuk kurang tidur dan belajar, untuk kurang istirahat dan bekerja, dan untuk mentenagai belajar karena sedang marah. Perhatikan, orang-orang besar yang berhasil itu telah sekali atau dua kali sangat terhina dalam hidupnya dan mereka membalas untuk membuktikan bahwa orang-orang yang merendahkan itu harus menyesal dan meminta maaf nanti. Bahwa saya,saya tidak serendah itu. Nah, kalau kita benar, jangan buktikan bahwa kita benar. Damailah, lalu buktikan bahkan orang-orang yang meragukan kita adalah orang-orang yang anda untungkan karena pelayanan anda. Itu.

MT : *O, so super. If ...if you can't be patient, use your impatience to get your success immediately come. So, do not use patience first to be a great person. An anger, get angry!. But use the strength of your anger for less sleeping and studying, for less breaking and working, and for energizing the studying process because of being angry. Let's take a look, many big and successful people have once or even*

twice had a lot of underestimation in their lives and they gives their responds to prove that those underestimating people should be regretful and ask for an apology. That I, I am never that underestimated. Now then, if we are right, never prove that we are right. Make peace, then show even the people who have underestimated us are the beneficial people because of your service. That is it.

H : Super sekali Pak Mario. Kita harus *break* sejenak. Pemirsa jangan kemana-mana tetaplah bersama kami selalu di Mario Teguh Golden Ways.

H : *So super, Pak Mario. We have to take break for a few minutes. Don't go anywhere, stay with us in Mario Teguh Golden Ways.*

Segmen II

Segment II

H : Baik pemirsa kembali bersama kami di Mario Teguh Golden Ways. Kembali saya ingatkan kepada anda dimanapun anda berada, anda bisa menghubungi kami lewat nomor telepon yang ada di layar kaca anda, silahkan. dan kita akan memulai segmen ini dengan sebuah pertanyaan pak mengenai ujian..apabila kita bicara mengenai ujian pak,,ada kadang-kadang saya ngobrol dengan teman-teman ada rasa tidak puas terhadap pemimpin entah itu dikantor, di kampus, dimana gitu. Apakah ada hubungannya antara kemampuan untuk melewati ujian dengan kemampuan memimpin, Pak Mario?

H : *Ok, ladies and gentlemen, welcome back to Mario Teguh Golden Ways. Again, I remind you everyone anywhere you are, you can call us by phone number on your TV, please. We will start this segment with a question of examination. If we talk about examination, Sir, There will sometimes be, I have a chat with friends, I don't get easily satisfied with leaders either at the office, campus, and somewhere else. Is there any connection between capabilities of passing an examination and capabilities of leading, Pak Mario?*

MT : O, itu pertanyaan yang cerdas sekali. Sahabat Indonesia yang super, yuk anda amati ya kekesalan anda dengan orang yang memimpin di perusahaan, di keluarga atau dimanapun. Orang yang tidak bisa belajar tidak akan bisa memimpin. Karena kepemimpinan itu ilmu menyesuaikan diri dengan keadaan untuk selalu berada diatas gelombang perubahan. Dan orang-orang yang mengesalkan bagi anak buah adalah orang-orang yang menggunakan ilmu lama untuk mengelola masalah baru, menggunakan solusi jangka pendek untuk menyelesaikan masalah jangka panjang. Perhatikan itu. Nah kalau kita beraspirasi untuk menjadi pemimpin, mulai sekarang ikhlaskanlah diri anda untuk belajar. Baru belajar matematika saja malas. Ada yang bertanya pada saya di facebook kita. O, facebook kita satu-satunya ya. Facebook dot marioteguh dot asia yang anggotanya 3.860.000. Selain itu tiruan. Nah, teman ini bertanya "Pak Mario apa yang terjadi ke saya setiap kali saya buka buku ngantuk", ada tho? Begitu buka blek,, sikapnya terhadap pelajaran harus diperbaharui,dia harus melihat bahwa yang ada ditulis itu adalah mewakili pemikiran orang-orang besar sebelumnya. Dan apabila itu dibuka, dibuka buku itu, itu dia masuk ke jendela pikiran orang-orang besar sehingga dia bisa berbakat untuk berhasil semuda mungkin. Tertariklah kepada janji dari pelajaran. Itu.

MT : *O, it is sort of smart question. Super Indonesian friends, let's notice. Well, you are disappointed with stakeholders in a company, family, and somewhere else. Someone who does not learn will not be able to lead. Because, leadership is the way of being adaptable with a situation in order to sit above the changing waves. And the disappointing people for the lower men are people using conventional ways to handle new problems, using short-term solution to cope with the long-term ones.*

Pay attention!, alright, if we have the aspiration to be a leader, be self-sincere to learn from now on. Just study Math, we are lazy. Once, someone asked me on our Facebook account, o, our only Facebook, isn't it? [Facebook.marioteguh.asia](https://www.facebook.com/marioteguh.asia) which has a member of 3.860.000. Otherwise, it is the fake. Well, the friend asked Pak Mario "what is wrong with me anytime I read books, I am sleepy"? Is there anyone like this? After opening the book, drop,,his attitude toward school lessons should be renewed, he has to see that what is written is the representation of previous big scholars. And if it is on book, open that book, that is he comes into the mindset of big scholars so that he can be talented to be successful as early as possible. Be interested in the promises of those lessons. That's it.

H : Super sekali Pak Mario,terimakasih Pak. Kita lanjutkan kepada penelepon yang sudah tersambung.
Halo selamat malam bapak atau ibu berada dimana? Halo selamat malam.

H : *So super, Pak Mario, thank you, Sir. Let us move on to the connected caller. Halo, Good evening, Sir or Madam, where are you? Halo, Good evening.*

C : Halo selamat malam, dengan Yunani di Banjarmasin.

C : *Halo, good evening, I am Yunani from Banjarmasin.*

H : Bapak Yunani di Banjarmasin, silahkan bapak berbicara langsung dengan Pak Mario.

H : *Mr. Yunani in Banjarmasin, please talk to Pak Mario live.*

C : Selamat malam Pak Mario. Salam super. Assalamualaikum.

C : *Good evening Pak Mario, Salam super. Assalamualaikum*

MT : Waalaikumsalam, Pak Yunani.

MT : *Wa'alaikumsalam, Pak Yunani*

C : Pertanyaan saya gini Pak. Berkaitan dengan ujian, kadang kita terlalu cepat melihat hasil ujian orang lain yang gagal. Jadi ketakutan itu langsung muncul dari kegagalan hasil ujian orang lain. Nah bagaimana cara kita memisahkan hasil orang lain itu dengan kualitas diri kita sendiri?

C : *Here is my question, sir. Related to examination, we sometimes immediately know the result of someone else's examination who fails. So, that scare suddenly comes from someone else's failure. Now then, how do we separate other's result and self-quality?*

MT : Super sekali

MT : *So super*

C : Kan berbeda sebenarnya?

C : *It's actually different, isn't it?*

MT : Ya

MT : *Definitely*

C : Kualitas kita dengan kelegaan orang lain itu belum tentu menjadi kegagalan kita juga.

C : *Our quality and the relief of someone else are not surely our failure as well.*

MT : Super sekali. Terimakasih Pak. Ada satu istilah sederhana Bapak, yang istilahnya bukan bahasa Indonesia yang standar tetapi kita itu harus belajar badung, belajar bandel, belajar keras kepala untuk mengabaikan apapun yang tidak membuat bapak bersemangat. Itu bicara begitu membuat kita kecil hati, abaikan itu nyindir begini abaikan. Berpihaklah kepada pembicaraan perasaan pikiran pekerjaan pergaulan yang membuat kita bersemangat. Hidup itu satu kali pak dan tidak ada gunanya bapak perbaiki orang-orang yang berpendapat tidak baik tentang kita atau yang mencontohkan ketidak berhasilan. Jadilah pribadi yang kuat sekali dalam kebaikan sampai orang lain tertarik menjadi orang baik karena melihat bapak dimuliakan oleh Tuhan didalam kebaikan bapak. Berfokuslah pada yang penting, abaikan yang tidak penting bagi kita. Itu,

MT : *So super, thank you, Sir. There is a simple proverb, Sir, saying that "it is not Indonesian standard but we have to learn the colloquial one", learn to be naughty, learn to be stubborn to ignore everything which makes you, sir not excited. That word makes us humble, ignore! It teases like this, Leave it! Go*

to the talking, feeling, thought, work, social intercourse which make us excited. We live once, Sir and it is useless you sir interfere bad people about us or unsuccessful models. Stay tough in doing well so that someone else is interested to be a good person because they see you magnified by GOD in your kindness. Be focused on the important one; leave away what is unimportant for us. That's it.

H : Super sekali pak mario. Terimakasih. Kita berikan kesempatan untuk bertanya kepada super audience, silahkan yang ingin bertanya silahkan langsung saja berdiri, ya silahkan, Pak.

MC : *So super, Pak Mario. Thank you. We give another chance to super audience, please, for those who have questions please stand up, ok, keep going, Sir!*

A : Assalamualaikum. Salam super, Pak Mario

A : Assalamualaikum salam super, Pak Mario

MT : Salam super, Bapak

MT : Salam super, Sir

A : Nama saya dimas dari Gunung Putri Bogor

A : *My name is Dimas from Gunung Putri Bogor*

MT : O,,bukan main,,biar kami yang tepuk tangan, bapak nggak usah.

MT : *O,,incredible, let us clap hands, you do not have to.*

A : Terima kasih, yang ingin saya tanyakan, apakah ada yang, apakah ada bedanya ujian yang diselenggarakan oleh Tuhan dan ujian yang diselenggarakan oleh manusia? Apakah konotasinya sama atau tidak?

A : *Thank you, I would like to ask, is there any? Are there any differences of examination conducted by GOD and human being? Do they have the same connotative meanings or not?*

MT : Super sekali.

MT : So super

A : Itu saja yang saya tanyakan..terima kasih

A : *That's it, thank you*

MT : Tidak ada selemba daun pun yang jatuh tanpa pengetahuan Tuhan dan kalau dengan pengetahuan Tuhan dan terjadi itu berarti diijinkan pak,ya? Kekuasaan Tuhan itu menyentuh semua sudut kehidupan kita sehingga ujian yang diberikan oleh orang lain kepada kita itu bagian dari keputusan Tuhan. Jadi jangan hanya karena manusia yang memberikan ujian lalu kita tidak menghargainya, padahal sebagian dari manusia digunakan oleh Tuhan untuk menuntun kita kepada kemuliaan, jadi hadapi, Pak. Jadi kalau itu yang diuji iu kesetiaan kita kepada proses belajar, belajarlal. Kalau yang sedang diuji adalah kejujuran, jujurilah, ya? Orang yang setia pada yang benar atau bahasa kerennya integritasnya tinggi, orang yang setia kepada yang benar telah lulus ujian sebelum ujian. Itu.

MT : *There is no even a piece of fallen leaves without God's sight and if it is with God's sight, it means God allows you, Sir. Well, God's mercy touches every single side of our lives so that the given examination from others is a part of God's decision. So, it is not because human who examines us then we do not appreciate it. Whereas, some parts of human being are used to keep us on track (glory), so let us face it, Sir. If it is about the loyalty of learning process, just learn!. If it is about honesty, just be honest, isn't it? The loyal person or high integrity person (in modern language). The loyal person for the right one has passed for the examination even before . that's it.*

H : Super sekali Pak Mario. Trimakasih. Kita berikan kesempatan super audience untuk melakukan polling Pak Mario. Silahkan anda ambil keypad yang tersedia dan menjawab pertanyaan yang berikut ini. Apakah anda setuju dengan UN, UAS yang menjadi penentu kelulusan anda, a. Setuju, b. tidak. 5 detik, 5,4,3,2,1. Terimakasih. Tepuk tangan untuk pilihan anda pemirsa. Jangan kemana-mana kami akan segera kembali, tentunya selalu di Mario Teguh Golden Ways.

H : *So super, Pak Mario. Thank you. We give chance to super audience to do polling, Pak Mario. Please take the available keypad and answer the following questions. Do you agree with UN and UAS as the parameter of your graduation?*

A. agree b. disagree

5 seconds 5,4,3,2,1. Thank you. A big applause for your choices everyone. Stay here we will be right back after the break on Mario Teguh Golden Ways.

Segmen III

Segment III

H : Baik pemirsa kembali di MTGW dan kini kita akan melihat hasil polling yang telah kami lakukan. mari kita lihat bersama-sama dengan pertanyaan apakah anda setuju dengan UN, UAS yang menjadi penentu kelulusan anda setuju a, b tidak setuju, hasilnya ternyata setuju 51%, tidak setuju 49%. Cukup berimbang, Pak Mario

H : *Ok everyone, welcome back to Mario Teguh Golden Ways and we will see the polling result. Let us take a look together with what type of question do you agree with UN, UAS as the absolute parameter of graduation a. agree b. disagree*

The result shows that 51 % agree and 49% disagree. It is quite balanced, Pak Mario.

MT : Super sekali. Voting seperti ini menunjukkan bahwa yang berwenanglah yang berkuasa, iya tho? Karena seimbang maka yang memutuskan, memutuskan apapun setuju. Nah ujian itu setuju tidak setuju harus kita lakukan. Sekarang, pajak. Siapa yang senang, senang, kalo ikhlas itu harus ya? Tapi siapa yang senang membayar pajak? Hem?

MT : *So super, this voting shows that the authoritative is the ruler, isn't it? Because of a balanced, it makes the decision. Deciding anything is to be agreement. Alright, the examination, whether we agree or not, we have to do it. Now, tax, who is happy if we have to say yes for sincerity? But, who actually wants to pay for tax? Hm*

H : Gimana pak?

H : *How is it?*

MT : Tahu? Membayar pajak itu memang tidak enak, tetapi itu haknya rakyat. Itu haknya rakyat. Soal digunakan dengan tidak amanah itu bukan urusan kita. Urusan kita adalah mengenali keharusan membayar pajak. Satu-satunya hal yang lebih buruk daripada membayar pajak adalah tidak membayar pajak. Coba nggak bayar coba. So, ujian sama. anda tidak setuju. Coba tidak masuk, tidak usah ikut. See? Ikuti saja, yang penting lulus dulu, setelah itu baru pikirkan kualitas dari kelulusannya, iya tho? Yang penting bagi orang yang sedang tenggelam, yang penting apa? Bernapas dulu, setelah itu keluar dari kolam, iya? Ujian itu sama. Lalu sebenarnya takut. Sahabat Indonesia yang super, takut itu, rasa takut itu rahmat yang mengeluarkan semua kemampuan, ya tho? Anda lemas, sakit, kenapa? sedang alergi, sedang gak enak, sedang flu, tau-tau ada harimau lepas, coba kalau nggk, kalau nggk cepet larinya, lari gitu. Lho katanya flu, ya itu. So, kalo anda kurang belajar, gampang ngantuk kalau belajar, sulit mengingat, takutlah kelas anda sebagai pribadi kalau anda tidak lulus, karena bukan hanya, ini pengalaman pribadi saya, yang paling saya takut kalau saya sekolah dulu itu tinta yang warnanya merah. Rapor itu lho. Jadi waktu diberikan dari guru itu yang pelan-pelan saya lihat adalah merah, waduh itu rasanya jantung mau keluar, ya tho? Tapi takut itu adalah rahmat yang memaksimalkan kekuatan, syukuri. Itu.

MT : *see? It is not nice to pay for tax, but it is the people's rights. That is people's right. It does not matter whether it is used for the right mandate or not. Our concern is to recognize the obligation of paying for tax. The worse one of tax payment does not pay for tax. Let's not try to pay, let's try. So, it is the same as the examination, you disagree. Try to be absent, see? Just attend, most importantly, we have to graduate first, after that think about the quality of the graduation, don't you? Most importantly for the drowning people, what is necessary? Take a breath first, after that go up from the pool, don't you? It is the same as the examination. It is actually frightening. Super Indonesian friends, the scare, the scare is a blessing of being all-out, isn't it? You are weak, sick, why? Being allergic, being unwell, getting flu, all of sudden, there is a released tiger, try...otherwise, otherwise you run slowly, running...gee, you are getting cold, aren't you? That's it. So, if you do not study hard, get easily weak when studying, get hard to remember, be scared to your class as an individual as if you fail. It is not just because, this is my personal experience; the most frightening one when I was in school is the red ink. The school report. So, it felt like my heart went out, didn't it? But the scare is a blessing to make strength, be thankful. That's it.*

H : Super sekali Pak Mario, kita berikan kesempatan kepada super audience untuk bertanya saya persilahkan bapak ibu, iya silahkan berdiri yang berjilbab hijau, silahkan Ibu.

H : *So super, Pak Mario, we give chance for super audience to have questions. Take your time ladies and gentlemen. Ok, please stand up the green veil, keep going, madam!*

A : Selamat malam pak mario, salam super, assalamualikum.

A : Good evening, Pak Mario assalamualaikum

MT : Waalaikumsalam

MT : Waalaikumsalam

A : Perkenalkan nama saya Yeni dari akuntansi UI, yang ingin saya tanyakan apakah sesuai bila setiap ujian memiliki standar nilai yang sama bagi setiap siswanya, lalu bagaimana mengimplementasikan hal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari kita, padahal tiap orang memiliki standar nilai yang berbeda. Terima kasih pak.

A : *Let me introduce you, my name is Yeni from Faculty of accounting of Indonesian University, I would like to ask "is it appropriate if every test has the same grade standard for every student, then how do we implement it in our lives? Whereas, every single one has different grade standard. Thank you, Sir.*

MT : Super sekali. Ini gambar apa ya ini? Ini gimana ni? Pokoknya begitu lah. Ok. Memang pelajaran disini kan beda dengan yang disini, nah tempat lahir saya di Rapang disini. itu, saya dibesarkan disini, sekarang Golden Ways disini, tadi malam baru saya dari sini, dari Bali. Ok, kan tidak sama tho. Lalu tidak fair kita diuji ditempat-tempat dimana pelajaran itu beda, iya? Tetapi kalau kita itu sebuah bangsa, kenapa kita tidak mengupayakan keseragaman kualitas. Pikirkan itu. Memang kita protes, sekolah kita tidak sama. Wilayah kita tidak sama, kompetensi gurunya beda, tetapi sebagai bangsa, bukankah indah kalau kita dikenal sebagai bangsa yang kecerdasannya standar. Ya, pengetahuannya standar, ketrampilannya dalam mengelola masalah kehidupannya standart. So, mungkin bukan setuju atau tidak setujunya, tapi berpikirlah mengenai kebaikan bagi banyak orang itu.

MT : *So super, what type of picture is it? How is it? Let it be. Ok, the lessons here are different from here, well, I was born in Rampang here. that, I grow up here, now Golden Ways is here, I just was here last night, from Bali. Ok, it is different, isn't it? Then, it is not fair we are examined at places of different lessons, aren't we? But, if we are a nation, why don't we have the same quality? Just think about it. Ok, we are against it, we have different schools. We have different region, the teachers have different competency, but a s a nation, it is a beautiful if we are so-called standardized intelligence nation. Ok, standardized knowledge, ability to overcome their problems. Standard. So, maybe it is not about whether agreement or not, but think about a kindness for everyone. That's it.*

H : Super sekali Pak Mario, makasih pak,kini kita beralih kepada penelepon yang berada dimanapun anda berada, halo selamat malam dengan bapak atau ibu? selamat malam.

H : *So super, Pak Mario. Thank You, sir. Now, we move on into the caller somewhere. Halo, good evening. Who do I talk to? Sir or Madam? Good Evening.*

A : *Saya Yorda. Selamat malam Pak Mario. Salam super.*

A : *I am Yorda, Good evening Pak Mario, Salam Super.*

MT : *Salam Super, Pak*

MT : *Salam Super, Sir*

A : *Saya tidak biasa mengikuti program ini tapi mengikuti, tapi malam ini karena mendekati hari besar umat kristiani, saya ada dirumah ini jadi bisa mengikuti. Sedikit pengalaman Pak Mario ya, dalam hal ujian kehidupan ini. Saya begitu banyak pengalaman Pak Mario. Saya nanti bertanya pada akhir dari pengalaman saya.*

A : *I am not accustomed to joining this program, but I am in. but tonight, because of getting very closely to the Christian Big Day. I am at home so that I am in. few experience, Pak Mario. In terms of life-obstacles, I have a lot of experiences, Pak Mario. I will later ask by the end of my experience.*

MT : *Bisa dipercepat, Bapak?*

MT : *Can you make it faster, Sir?*

A : *Ya, baik. Pada umumnya manusia itu bersatu pada saat-saat yang sulit dan pada awal-awal kehidupan berkeluarga ya pak ya dan tidak lulus ujian pada saat kemewahan dan banyak harta benda melimpah pak. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kehidupan ini lebih susah, lebih berat daripada senang yang terlalu mewah dan meriah, begitu ya? Pengalaman Pak Mario yang berkecimpung dalam bidang ini mungkin ada kesamaan atau bagaimana, Pak? Saya ingin mendengar juga dari Bapak Mario pada malam hari ini. Terima kasih Pak Mario.*

A : *Well, commonly, human becomes one at the hardest moment and the beginning of a family, doesn't it? And it failed at the happy time and wealth sir. This experience shows that this life is a lot harder, more difficult than being luxury and hedonism, is it? Pak Mario's experiences who have been in this field perhaps, you have similarities or how, sir? I want to hear too from Bapak Mario tonight Thank you.*

MT : *Super sekali. Dari pertanyaan bapak yang cerdas itu tadi kita mulai dari bahasan mengenai masalah bahwa Tuhan tidak akan memberikan masalah kepada kita yang lebih besar dari kemampuan kita menyelesaikan sehingga sebetulnya kita mampu menyelesaikan semua masalah. kedua ujian selalu diniatkan untuk melihat apakah kita pantas untuk naik. Kalau sudah kaya diuji dengan uang, dengan kejujuran, dengan kesetiaan kepada istri, itu karena ada janji Tuhan tentang kelas yang lebih tinggi. Karena Tuhan itu maha tinggi dan meninggikan. Jadi ujian itu tujuannya menaikkan kita. Ada rejeki yang jadi laknat, begitu menang ujian langsung bertengkar untuk beli apa. Iya tho? Itu. Waktu tidak banyak uang orang menjadi rukun. Pak. Ya? Saudara yang berbisnis waktu bisnisnya belum berhasil rukun. setelah punya uang, coba. Sudah mulai, punyaku punyaku, punyaamu, punyaku juga. Cobaan itu juga ujian meskipun tidak semua ujian itu cobaan. Ujian besok bagi adik-adik itu bukan cobaan, itu ujian, iya tho? Tetapi orang yang mengatakan sabarlah, kesabaran itu adalah...Tahu-tahu ada sepeda dan nabrak dari belakang, ayoo.. Dicoba apakah kita mengatakan sesuatu yang juga kita lakukan. So, itu pertanyaan yang baik sekali tadi. Terimakasih.*

MT : *So super, related to your smart questions, let us begin with a topic of problem that God will never examine us more than what it takes to solve so that we can actually cope with any single problem. Secondly, an examination is always intended to know whether we deserve to rise or not? If we have been rich, we would have examined with the money, by being honest, by being loyal to wives, it is because God has made a promise about the higher class. Because God is the most high and heighten. So, the goal of an examination is to heighten us. There is a luck without blessing, after winning the examination, it is then fighting to buy what, isn't it? That's it. When breaking, people live in harmony, sir, don't they? For businessman, their rush hour hasn't became one. After earning money, just try!*

Afterward, mine is mine, yours is mine, too. The resistance is also the examination although not all examination is resistance. The next examination faced by students tomorrow is not a resistance. It is an examination, isn't it? But, someone who says "be patient". The patience isall of sudden, there is a bike hitting from back side, let's go...let's try. Have we been consistent with our own words? So, that's a good question. Thank You.

H : Super sekali Pak Mario. Kita break sejenak, pemirsa jangan kemana-mana tetap bersama kami tentunya di Mario Teguh Golden Ways.

H : *So super, Pak Mario. Let us take break for a few minutes. People, do not go anywhere, stay here in Mario Teguh Golden Ways.*

Segmen IV

Segment IV

H : Ujian siapa takut,,Mario Teguh Golden Ways itulah topik kita pada malam hari ini. Saya punya sebuah pertanyaan yang saya rasa cukup mewakili banyak diantara kita, Pak Mario. Apakah ada hubungan atau korelasi langsung begitu pak antara nilai kita saat sekolah atau kuliah dengan hidup yang baik?

H : *An exam, who scares? It's the topic of Mario Teguh Golden Ways tonight. I certainly have a question which represents many problems among us. Pak Mario, is there any direct connection between school grades and good live in university environment?*

MT : Tidak, tidak ada hubungannya yang jelas antara nilai yang baik di sekolah dengan kualitas hidup yang baik. Kalau seandainya hidup saya ini baik, terlalu baik dibandingkan nilai saya waktu sekolah. Tetapi semua orang yang, semua murid yang nilainya jelek, hidupnya akan baik selama ada penyesalan. Selama dia sering mengatakan seandainya aku belajar lebih baik. Itu. Jadi nilainya jelek tapi bilang seandainya aku, seandainya aku, itu. Asal serius nanti hidupnya bisa baik. Ok. Karena banyak orang yang nilainya tinggi tapi melalaikan pergaulan. OSIS tidak aktif, organisasi sekolah tidak aktif, saya dulu pernah bercanda bahwa orang yang gelarnya banyak itu, itu tidak pandai. Karena temannya sudah selesai sekolah, dia masih sekolah terus. Dan saya bercanda begitu didepannya dosen-dosen ITB. Tidak ada yang ketawa. Setelah tuker kartu nama baru saya tahu gelarnya panjang2. So, kalau begitu seandainya kita belajar lebih baik, nilai kita baik. Berarti apa? Kemampuan untuk bernilai baik, ada. Tetapi belum ikhlas disiplin. Jadi seandainya saya sekolah lagi dulu, akan lebih baik. Nah penyesalan itu saya bawa sekarang. Sehingga sekarang saya belajar. Saya belajar lebih banyak sekarang daripada sebelum saya lulus sekolah. Itu.

MT : *No, there is no obvious relation between good score at school and good quality life. If I have a good life, too good if it is compared to my grades at school. But, anyone who, any student who has bad grade, their life will be better with regret. As long as they often say "if I study better. That's it so the grade is bad but say "if I were", "If I were". that's it. As long as we are serious, we will have better life. Ok, because many people who have best grade but they are not well-socialized. They are not OSIS, they never join organizations at school, Once, I made a joke that people who have many degrees, and they're not clever. Because their friends have finished studying, s he till kept studying. And I made a joke like that in front of their ITB lecturers. Nobody laughed. After changing card names each other, I just knew they have many degrees. So, if we study better, we will have a good grade. What does it mean? An ability to be good, any. But, not sincerely discipline yet. So, If I went to university again, it would be better. Alright, I have it now so that I have to study right now. I am now studying more than before I graduate. That's it.*

H : Super sekali pak mario,terimakasih pak. Silahkan kita beralih kepada penelpon, halo selamat malam dengan Bapak atau Ibu berada dimana?

H : *So super, Pak Mario, Thank you. Please move on to the caller, halo, good evening whom I talk to? Sir or madam? Where are you?*

A : Ya, selamat malam pak mario, saya dengan yohanes di maluku

A : *Ok, good evening, Pak Mario, I am Yohannes from Maluku*

MT : *Yey, Maluku*

MT : *Yey, Maluku*

A : *Pak Mario, ini rasanya kehendak Tuhan soalnya saya sudah lama nelfon tapi gak masuk-masuk, Pak. Begini Pak, pertanyaan saya singkat Pak. Di Maluku ini ujian kita itu kemiskinan, Pak. Lalu jadi pertanyaan sekarang bagaimana kita ini, di Maluku ini bisa seperti orang di Jakarta gitu pak kaya-kaya. Jadi begini Pak, banyak orang yang dari Jakarta itu pulang ke Maluku itu kaya-kaya gitu, Pak. Tapi bagaimana kita di daerah kok nggak kaya-kaya, Pak.*

A : *Pak Mario, it feels like God's sake because I have been calling for long but it is always miscalled. Sir, here it is, I have a short question, Sir. Here in Maluku, the hardest thing is poverty, Sir. Then my question is now how are supposed to be?. Here in Maluku, the people can be like the rich Jakarta people, can't they? Here is the thing, many Jakarta people who return to Maluku are rich, Sir. But, what about us living in suburb? We are still poor, Sir.*

MT : *Bapak berarti belum pernah ke Jakarta inggih, Pak. kemiskinan atau kekayaan, kebahagiaan atau kesedihan ini masalah pendapat. Begitu pendapat kita diperbaiki, kita lebih mensyukuri. Bapak tahu kan, di Maluku itu banyak orang lebih kaya dari orang di Jakarta lho, Pak. Iya tho. Jangan mengangguk, iya,,enggak... Sahabat-sahabat saya yang super, di Maluku atau dimanapun anda berada, sadariilah bahwa kemiskinan itu sementara seperti juga kekayaan itu sementara. Tapi hak kita yang permanen adalah menjadi pribadi yang damai, yang sejahtera, yang berbahagia. Itu adalah proses yang berjalan. Dan kalau anda melihat kebahagiaan itu sebagai punya orang lain, selalu anda tidak bisa menemukan kebahagiaan itu di dalam diri anda. Coba saya tanya, mas Ruli kalau dikasih uang banyak, senang?*

MT : *It means you have never been in Jakarta before, Sir, have you? Sir, either poverty or prosperity, happiness or sadness is about a matter of opinion. After we have better opinion, we are a lot to thank. Do you know, Sir? Do you? Don't just nod, yes or no. My super friends, either in Maluku or wherever you are, think that poverty is just temporal thing and so is the prosperity. But, the permanent right is to be a peaceful, prosperous, and happy individual. It is type of a going process. And if we see that happiness which belongs to others. you never find out your happiness within yourself. Let me ask Mas ruli " are you happy if someone gives you a lot of money? are you?*

H : *Senang, Pak*

H : *Yes, I am, Sir*

MT : *Good..kalau anda dipuji, senang? Good..kalau anda dibelikan rumah, senang? Senang meskipun gak mungkin ya. Siapa yang mau beli rumah langsung. Tapi senang ya? Sekarang tanya. Kesenangan itu datang bersama rumah itu atau uang itu atau pujian itu atau sudah ada disitu? Sudah ada disini. Kebahagiaan itu adalah kemampuan berbahagia. Masak kita harus berbahagia hanya kalau diberi. Padahal berbahagia itu bisa diputuskan. Jadi kalau begitu ubah pendapat yang melihat bahwa orang lain lebih kaya, lebih baik hidupnya daripada kita, berfokuslah kepada kita karena setiap orang mengira orang lain lebih hebat. Ya? Selalu tho? Ya iya, kalau gitu percaya diri saja karena orang lain mengira kita lebih hebat. Itu.*

MT : *Good, if you are praised? Are you? Good, if somebody bought you a house, are you? You are happy although it does not make sense, is it? Who wants to own a house now? But you happy, aren't you? Now ask! Happiness comes along with the house or the money or the praise or already exists? Already here. the happiness means a will to be happy. Should we be happy when we are helped? Whereas, we can decide happiness. So, change your opinion about arguing that others are richer, better life than we, just focus on us because everyone thinks that others are better. Yeah, as usual, isn't it? Ok, so, be confident because others will think we are better.*

H : *super sekali Pak Mario. Silahkan super audience giliran anda untuk bertanya. Ya, saya persilahkan.*

H : *So super, Pak Mario, please super audience, take your time to ask. Ok, keep going.*

A : Assalamualaikum

A : Assalamualaikum

MT : Wassalamualaikum

MT : wa'alaikumsalam

A : Saya Wahyu Hidayat dari depok. Saya ingin bertanya, e,,dalam ujian ada beberapa faktor yang membuat kita sukses. Salah satu faktornya adalah faktor keberuntungan. Bagaimana biar keberuntungan itu bisa kita dapatkan, bisa memihak kepada kita, dan seberapa besar keberuntungan itu bisa mensukseskan kita. Terima kasih pak,

A : I am Wahyu Hidayat from Depok. I would like to ask, e, in an examination, there are several factors supporting our success. One of them is luck. How can we have that luck? We can have it and how best can the luck make us succeed? Thank you, sir.

MT : Super sekali. Sekarang saya tanya, sahabat indonesia yang super, apakah kita punya jatah untuk sukses?ya,,ya,,ya,,apakah kita juga punya jatah untuk gagal?ya,,ya,,ya,, yang mana yang harus dihabiskan dulu untuk dapat yang lain? Kadang-kadang orang bilang saya pintar itu karena ini padahal itu saya belajar dari orangtua saya, bahwa orang itu harus menghabiskan jatah gagalnya. Sebelum sampai kepada berhasil.iya tho,,nah saya sebagai pembicara publik, apakah saya berhasil?karena saya gagal jadi penari perut. Ya? Coba kalau tidak,ok?iya tho? Tidak ada yang nonton kalau saya tari perut. Sahabat-sahabat saya yang super, berbahagialah kalau anda gagal karena bukan disitu keberhasilan anda. Tugas kita adalah sebanyak-banyaknya gagal sampai akhirnya tidak ada pilihan lain kecuali berhasil,iya tho?

MT : So super, I am now asking you, super Indonesian friends, do we have a portion to be successful? Yes yes yes do we also have a portion to be failed? Yes yes yes which should be used first to have the other? Sometimes, people say I am smart because of this one...whereas, I learn it from my parents that people have to finish their failed portion before the success comes, doesn't it? Well, I am the public speaker. Am I successful? Because I fail to be a tummy dancer, don't I? what about not, ok? Is it? Nobody watches if I dance ...My super friends, be happy if you fail because you can be successful there. We have to be failed as much as possible till we do not have another chance except successful, right?

H : Kita beralih kembali ke penelepon, halo selamat malam, dengan bapak atau ibu berada dimana? Halo

H : Let's move on to the caleer, Halo, good evening sir or madam? Where are you?

C : Selamat malam, Mas Ruli

C : Good evening, Mas Ruli

H : Selamat malam ibu, dengan ibu siapa, berada dimana?

H : Good evening, ma'am, who are you? Where are you?

C : Saya Syifa dari SMKN 25 Jakarta

C : I am Syifa from SMKN 25 Jakarta

H : Silahkan Ibu,

H : Please, ma'am.

C : Selamat malam, Pak Mario Teguh, salam super dari saya.

C : Good evening, Pak Mario, Salam Super from me

MT : Salam super ibu

MT : *Salam super, ma'am*

C : Saya ingin bertanya bagaimana cara kita mengetahui kualitas kelulusan kita yang tadi bapak sebutkan tadi. Sehingga saya mengetahui atau dapat berencana kedepan agar saya dapat tahu kualitas saya dalam kelulusan itu seperti apa untuk kedepannya.

C : *I would like to ask how we know our graduation quality as what you said before. So that I know and plan forward in order to recognize my quality in that graduation. What does it look like then?*

MT : Super sekali. Sahabat Indonesia yang super, kalau anda tahu anda jadi pembesar yang kaya raya, namanya harum, sangat berpengaruh, kalau anda tahu apakah anda tetap rajin belajar?tidak,,karena Tuhan tahu anda akan malas,makanya dibuat kita ketakutan. Kita itu dibuat ketakutan. Sekarang saya tanya,sekarang kalau anda dikasih uang banyak pak, apakah anda akan jadi sombong?iya?makanya gak dikasih.udah,,tahu ya?itu,,jadi kalau kita belum kaya harus introspeksi.o..berarti Tuhan begitu mencintaiku sekarang sampai takut kalau aku dikasih uang aku berubah. Jadi nanti malam datang ke Tuhan, janji deh Tuhan, aku nggak akan berubah, banyak juga enggak,heheh,,lucu ya? So kalau begitu mengenai kelaikan kita, kehebatan kita untuk lulus, dialami saja. Tugas kita itu melalui dengan kesetiaan yang baik pada yang benar. Nggak usah pikirkan nilai kita berapa.ok? Orang yang terlalu berfokus kepada nilai lupa proses. Padahal proses menentukan nilai, iya? so kalau gitu syukuri sudah dibiayai sekolah oleh orang tua, ya tho. Nikmati pelajaran itu, suka nggak suka pelajari karena kita harus lulus. Berapa lama sih? Cuma 3 tahun SMA toh? Iya? Setelah itu bebas,,masuk kuliah ujian lagi..itu,,

MT : *So super, super Indonesian friends. If you know you are rich leader, good behavior, so influential, if you know them do you still study hard? No, because God knows you will be lazy, therefore God makes us frightened. We get frightened. Let me ask, if somebody gives you a lot of money, are you going to be arrogant? Are you? No wonder, you won't, see? That's it. If we are not rich yet, we need to take a look at ourselves.. it means God loves us now as if I will change a lot if God gives me much money. So, come to God tonight, promise to HIM, I will never change, not much...hehehe...cute, isn't it? So, about our guilty, our best to graduate just let it go. The most important part here is to pass it well and sincerely. Never think about how much our grade will be, right? People who always focus on the result, they always forget the process. Whereas, the process decides the result, doesn't it? So, be grateful our parents have helped us a lot, right? Just enjoy the lessons whether we love it or not, learn it because we have to graduate. How long is it? Only for 3 years for high school, right? After that freedom, come into university, more exam...that's it.*

H :Super sekali Pak Mario, kita break sejenak, jangan kemana-mana tetaplah bersama kami tentunya hanya di Mario Teguh Golden Ways.

H :*So super, Pak Mario. Let us take a break for a few minutes Do not go anywhere stay with us in Mario Teguh Golden Ways.*

Segmen V
Segment V

H : Ujian siapa takut di Mario Teguh Golden Ways pada malam hari ini kita memasuki segmen terakhir, Pak Mario

H : *An exam, who scares? In Mario Teguh Golden Ways tonight, we go to the last segment, Pak Mario.*

MT : Iya

MT : Ok

H : Kalau kita berbicara mengenai ujian pak, ada satu pertanyaan yang e..saya ingin tanyakan. Bukankah kalau kita mempelajari sesuatu itu sebaiknya pelan-pelan agar tidak salah mengerti, pak. Bagaimana pendapat bapak?

H : *If we talk about examination, Sir, There will be one question which..e...I want to know. Shouldn't we be step by step in learning something in order not to be misunderstood, Sir? What do you think of it?*

MT : Oh iya.sahabat indonesia yang super, belajar pelan-pelan itu OK.kalau umur kita bisa sampai 250 tahun. Dan memang itu time style namanya, time style itu adalah orang yang cara hidupnya dalam menggunakan waktu menunjukkan ia akan berhasil umur 35. Ada time style yang menunjukkan dia akan berhasil umur 50, ada yang umur 178 baru berhasil. Memang akan berhasil, pak.insya allah kalau umurnya mencapai 178. Nah karena kita niatnya adalah berhasil semuda mungkin, kalau ditanya untuk apa berhasil, ini ya. Kita, adik2, anak2 saya yang terkasih, tujuan anda untuk segera berhasil adalah supaya anda menjadi pribadi yang powerful untuk memajukan kebaikan dan mencegah terjadinya keburukan. Kekayaan dan lain-lain itu nomor akhir. Perintah utama kita sebagai khalifah di muka bumi ini, majukan kebaikan, cegah terjadinya keburukan. Lalu bagaimana orang menghormati anda kalau anda sendiri tidak menghormati hak anda untuk menjadi orang pandai. Belajar. Bisa tidak bisa yang penting belajar. Tuhan telah dikenal menyelamatkan orang-orang terdesak. Orang-orang yang teraniaya oleh guru-guru mereka. Maka belajarlah senempel-nempelnya. Harus diselotip mata keatas, ok? Ikuti ujian, tampillah ramah, wajah sebaik mungkin supaya ada kasihan dihati guru kita, ok? Iya tho? Gunakan semua kemampuan untuk dikasihani, terutama oleh Tuhan. Lalu selamatlah, luluslah, lalu pelan-pelan penyesalan2 anda yang seandainya-seandainya itu menjadikan anda tambah lama tambah baik lulusnya. Itu.

MT : *Almost forget, Super Indonesian friends, it is OK to learn step by step if we live for 250 years. it is so-called the time style. Time style is meant for someone who can be succesfull at the age of 35. There is also another time style he is successful at the age of 50, also 178 years just succeed. It will be successful, Sir. If he lives for 178 years. alright, our intention is to be succesfull as early as possible. If being asked, what is it used for? Here is the thing. We brother and sister my lovely children. The aim of being immediately successful is to be a powerful individual for a good thing and preventing a bad thing. It is then about prosperity and others. The main command of being Khalifah on earth, is to built kindness, to prevent distraction. So, how do others respect you if you do not respect your own rights to be a clever person? Whether we can or not, we have to study most importantly. God is well known as savior of poor people. The poor ones by their teachers. So study as hard as possible. You have to keep your eyes open up, ok? Attend the exam, be friendly, have a best facial expression in order to attract the blessing of our teachers, Ok don't you? Use all the strength to be blessed. More importantly by God. Then, you are safe, graduate, and then regret comes slowly as if it makes you better for graduation. That's it.*

H : Super sekali pak mario, terimakasih pak. Satu pertanyaan lagi pak mario berkaitan dengan tadi kita sempat berbicara mengenai rasa takut pak. Bagaimana kami ini bisa membedakan antara memang rasa takut yang betul-betul sebuah ketakutan atau hanya sebuah kekhawatiran yang tidak beralasan?

H : *So super Pak Mario, thank you sir. One more question, Pak Mario related to the previous topic about scare, Sir. How do we distinguish between the real scare and the artificial anxiety?*

MT : Ada istilah saya waktu muda dulu dan itu saya terapkan kepada diri saya. Adalah keterdesakan artifisial. Saya membuat batasan bagi diri saya dari umur 0 sampai umur 35 saya tidak cari uang. Harus bekerja untuk kehebatan. Dan uang sudah dibayar kok kalau kita hebat. Tapi tidak untuk cari uang. Lalu umur 35 saya menetapkan diri saya untuk tidak mau ditawar gajinya. Saya minta segitu, harus segitu. Kalau tidak, saya pergi. Karena yang dihargai bukan uang tapi itu saya. Itu yang saya pastikan, saya tetapkan, karena saya ingin setelah 40 saya memilih uang dari mana. Karena sebagian dari kita tidak berani memilih uang itu halal atau tidak, tetapi bahkan saya sekarang bisa memilih perusahaan yang saya lihat amanah dalam produksi dan pelayanannya atau tidak. Nah keterdesakan artifisial itu adalah bentuk ketakutan yang kita buat sendiri. Kalau kita tidak takut, oleh target-target dan batas waktu kita sendiri, Tuhan kalau menyayangi kita, diberikan rasa takut itu. Supaya kita bersegera menggunakan kekuatan kita secara maksimal. Tuhan maha pengasih. Itu.

MT : *there is an old saying when I was young and I try to do it now is about artificial recessive. I make boundaries from zero years old to the age of 35. I don't earn money. working for the best. We can earn money if we are the best. But not for earning money. then, I don't want to be like this at the age of 35 in which I have to make a price for myself. I want it like that. Have to be like that otherwise I leave. Because, it is not about the money but myself. I have to make sure of it. I do because I want after 40s I choose the money coming from there. Because, some of us are scared to choose whether it is allowed or not? But, even now, I can choose whether good service company or not? Well, this artificial recessive is a matter of self-scared. if we dare with our targets and time limitations, if God loves us he will give you that scare. In order to allow us to use it well. God Almighty, That's it.*

H : Super sekali pak mario. saya persilahkan memberikan kesimpulan, Pak

H : *So super, Pak Mario, I want you to take a conclusion, Sir!*

MT : Sahabat indonesia yang super, kesimpulan dari program kita yang sederhana ini adalah bahwa belajar itu bukan untuk menjadikan kita yang terpandai. Ibu-ibu indonesia yang super, jangan gunakan anak-anak anda sebagai kuda pacuan untuk nomor 1 di sekolah. Anak-anak yang dipaksa itu sering oleh ibu yang dulunya tidak pernah juara 1. Iya tho? Kasihan sekali anak2 itu sampai kehilangan masa mudanya, masa remajanya. Lebih baik mereka ahli dalam berhubungan dengan masyarakat dengan nilai 7 atau 8 daripada 9 atau 10 tetapi tidak tahu. Briptu Norman siapa ya?iya? so sahabat indonesia yang super yuk ikhlaskan diri anda belajar karena ujian kita bukan untuk menilai kepandaian. Telah banyak orang tidak lulus ujian yang sebetulnya sangat pandai karena tidak disiplin. Jadilah orang yang disiplin, yang ikhlas belajar agar yang tampil sebagai nilai adalah tanda keiklasan kita untuk belajar setelah itu hiduplah sepenuhnya, nikmatilah masa remaja, jadilah pemenang yang sesungguhnya itu

MT : *Super Indonesian friends, the conclusion of our simple program is that studying does not make us the cleverest student. Super Indonesian mothers; do not let your children be the first horse race at school. The enforced children are whose the mothers never had the first rank at school, had they? They are very pity until they do not have their adolescent. They are better well-socialized with 7 or 8 than 9 or 10 but they do not know who is Briptu Norman? Right? Super Indonesian friends, let's be grateful you study because a test does not mean clever measurement. There have been many failed people who are actually smart because they do not discipline. Be self-discipline, grateful for studying in order to, what appears is our thank of studying after that fully live, enjoy your adolescent. be the real winner. That's it*

H : Super sekali pak mario terimakasih pak. Pemirsa demikianlah mtgw pada malam hari ini, terimakasih atas telepon anda kita jumpa lagi minggu depan selalu di Mario Teguh Golden Ways.

H : *So Super, Pak Mario. Thank you Sir, People, that's Mario Teguh Golden Ways tonight. Thank you for your call we see you next week on Mario Teguh Golden Ways.*